

DETERMINAN PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Ferra Nur Janah¹, Zulpahmi², Daram Heriansyah³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Ferranurjanah8@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of Institutional Ownership, Leverage, Financial Distress, Profitability, Company Size, KAP Size, and Board of Commissioners Size on Auditor Switching. The research population is food and beverage sub-sector manufacturing as many as 13 companies. Data analysis and processing techniques used are regression logistic analysis, the test results show that the variable Institutional Ownership, Leverage, Financial Distress, Profitability, Company Size, and Board of Commissioners Size have a partial effect on the Change of Auditors with a significant value of less than 0.05. While the KAP size has a significant value greater than 0.05, it is stated that there is no significant effect on the Change of Auditors.

Keywords: *institutional ownership, leverage, financial distress, profitability, company size, kap size, board of commissioners size, auditor switching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, kesulitan keuangan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris terhadap pergantian auditor. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap Pergantian Auditor dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Sedangkan Ukuran KAP memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.

Kata kunci: kepemilikan institusional, *leverage*, kesulitan keuangan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kap, ukuran dewan komisaris, pergantian auditor

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah go public harus menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (Handini, 2017). Seorang auditor ketika ia melakukan audit harus memiliki sikap independensi yang bermakna bahwa agar auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan memberikan laporan apa yang telah ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Jayanti, 2016).

Adapun kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang mengalami gagal bayar atas produk JS *Savings Plan* pada tanggal 01 Oktober 2018, penyebab utama gagal bayarnya jiwasraya adalah kesalahan mengelola investasi didalam perusahaan yang kerap menaruh dana di saham-saham berkinerja buruk, sehingga dapat beresiko mengakibatkan *negative spread* dan menimbulkan tekanan likuiditas perusahaan.

KAP yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya diduga melakukan kelalaian, sepanjang tahun 2006 hingga 2012 BUMN tersebut menunjuk KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Kemudian, sejak tahun 2010 hingga 2013, KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan merupakan KAP yang ditunjuk mengaudit Jiwasraya, dilanjutkan oleh KAP Djoko, Sidik, Indra. Selanjutnya, di tahun 2016-2017 laporan keuangan Jiwasraya di audit oleh PricewaterhouseCoopers (PwC), KAP ini memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen baru Jiwasraya yang ditunjuk 18 Mei 2018, dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk ini dan melihat ada ketidakberesan dalam laporan keuangan. Manajemen pun meminta dilakukan audit ulang dengan menunjuk PricewaterhouseCoopers (PwC) sebagai KAP. Dari hasil audit tersebut terjadi revisi laporan keuangan. Laba bersih Jiwasraya tahun 2017 turun dari semula Rp 2,4 triliun menjadi Rp 360 miliar.

Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban pergantian auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan, akan tetapi pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor dapat terjadi secara *voluntary dan secara mandatory*, faktor-faktor penyebab yang berasal dari sisi klien yaitu misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, *Initial Public Offering*, *share growth* dan sebagainya. Jika dari sisi auditor yaitu misalnya *fee audit*, opini audit, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *Going Concern*, ukuran KAP, reputasi auditor, kualitas audit dan sebagainya (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pergantian Auditor

Menurut Fajrin (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan (I Wayan, Putu ayu, dan I Nyoman, 2016: 177). Tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis, dan Abrar Oemar, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fajrin dan Hanif, 2015), (Sari dan Astika, 2018) bahwa Kepemilikan Institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan Pergantian Auditor. Sedangkan menurut (Handini, 2017), (Aprilia dan Effendi, 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Leverage Terhadap Pergantian Auditor

Irham Fahmi (2015:72) menyebutkan bahwa *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Leverage ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wea dan Murdiawati, 2015), (Gunady dan Mangoting, 2013), dan (Lutfiana, 2014) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor. Hasil ini berbeda dengan Penelitian (Arisanti, 2019), (Adli dan Suryani, 2019), (Cholil, 2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor

Kesulitan Keuangan yaitu Kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Faradila dan Yahya, 2016). *Financial distress* (masalah keuangan perusahaan) merupakan istilah keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya kepada kreditur. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dikurangi maka dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan bagi perusahaan (Nikmah, 2014:23).

Kesulitan Keuangan Perusahaan yang telah diteliti oleh (Sari, 2018), (Rimadani, 2018), (Widyanti dan Badera, 2016) menyatakan bahwa Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor. Namun hasil yang

berbeda ditunjukkan oleh (Olivia, 2014), (Astuti dan Ramantha, 2014), (Aprillia, 2013), (Respati dan Safrida, 2016), dan (Yasinta, 2015) mengungkapkan bahwa Kesulitan Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor.

H3 : Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pergantian Auditor

Harahap (2015:304) menjelaskan profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Ade Putra, 2017).

Profitabilitas telah diteliti oleh (Yohana, 2013) dan (Wijayanti, 2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara Profitabilitas dengan Pergantian Auditor. Sedangkan hasil tersebut tidak sejalan dengan (Kristiawan, 2017), (Shaputro, 2016), (Arsih dan Anisykurlillah, 2015) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan Pergantian Auditor.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor

Werner R. Burhani (2013:215) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya. Salah satu tolok ukur besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan total aktiva, rata-rata total aktiva.

Ukuran Perusahaan yang sebelumnya telah di teliti oleh (Juliantari dan Rasmini, 2013), (Aprianti dan Hartaty, 2016), (Winata dan Anisykurlillah, 2017) juga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian Auditor. Selain itu penelitian lain oleh (Kristiawan, 2017), (Rimadani, 2018), (Respati dan Safrida, 2016), (Sugiarti dan Pramono, 2016) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pergantian Auditor.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor

Menurut Arsih (2015) ukuran KAP adalah Cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit, dalam penelitian ini ukuran KAP dibagi menjadi 2 jenis yaitu KAP besar dan KAP kecil. Ukuran KAP

dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four*, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan KAP *non big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens yang dikemukakan oleh Susanti, 2014:24).

Penelitian menurut (Septyawan, 2017), (Arisanti, 2019), (Werdhaningtyas, 2017), (Juliantari dan Rasmini, 2013), (Aprianti dan Hartaty, 2016), menyatakan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan pada Pergantian Auditor. Sedangkan menurut (Ruroh, 2016), (Shaputro, 2016), (Rimadani, 2018) tidak adanya pengaruh Ukuran KAP pada Pergantian Auditor.

H6 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

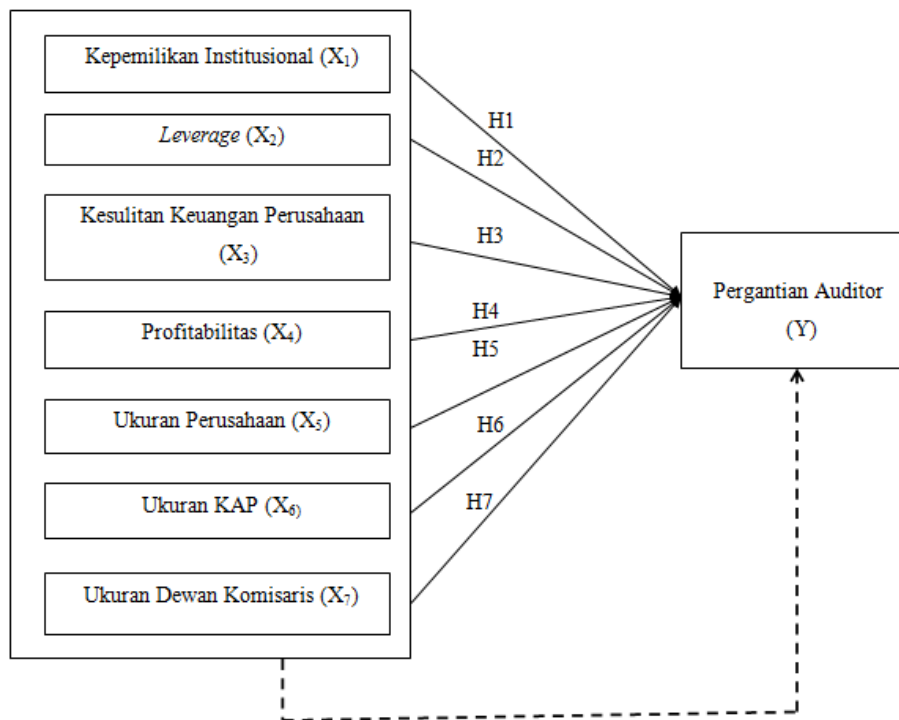
Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pergantian Auditor

Dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak Thesarani (2017). Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi (Nuraini, 2015).

Ukuran Dewan Komisaris yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Nafarati dan Indudewi, 2013), dan (Nikmah, 2014) berhasil membuktikan bahwa adanya pengaruh pergantian dewan komisaris terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suparlan, 2015), (Abdillah, 2013) menemukan bahwa pergantian dewan komisaris tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditor.

H7 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

Beberapa uraian di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan eksplanasi. Menurut Sugiyono (2013:6) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel Independen

Variabel Independen (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

1. Kepemilikan institusional (H₁)

Dalam penelitian ini kepemilikan Institusional yaitu diukur menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Windiarti, 2016). Rumus kepemilikan institusional dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusioanal} = \frac{\text{Saham milik institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

2. Leverage (H₂)

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan debt to asset ratio yaitu perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Pendanaan hutang dapat menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Jika ratio ini mengalami penurunan, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi utang dalam pendanaan aktiva (Satriana, 2017: 23). Rumus *Leverage* yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Kesulitan Keuangan Perusahaan (X₃)

Dalam penelitian ini kesulitan keuangan perusahaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk menilai kesulitan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DER diketahui dari pembagian antara ekuitas dengan liabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% dianggap mengalami kesulitan keuangan (Ruroh, 2016). Rumus kesulitan keuangan perusahaan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Profitabilitas (X₄)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sehingga efektivitas manajemen yang secara keseluruhan ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Kasmir, 2014:196). Dalam penelitian ini rumus Profitabilitas dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

5. Ukuran Perusahaan (X₅)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Werner R. Murhadi, 2013). Rumus Ukuran Perusahaan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

6. Ukuran KAP (X_6)

Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur menggunakan *dummy* yang berdasarkan besar kecilnya sebuah kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Jika suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi dengan *big four*, maka diberi nilai = 1, dan yang tidak berafiliasi dengan *big four*, maka diberi nilai = 0. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentase dari audit fees dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain (Rhamadhan Sugiarto, 2014). KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four berdasarkan (www.kinibisa.com) adalah:

- 1) Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan KAP Delloitte Touche Tohmatsu.
- 2) Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan KAP Princewaterhouse Coopers (PWC).
- 3) Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan KAP Ernst & Young Limited.
- 4) Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan KAP KPMG International.

7. Ukuran Dewan Komisaris (X_7)

Dalam penelitian ini Dewan Komisaris diukur menggunakan jumlah dewan komisaris. Jumlah dewan yang besar justru mempertinggi kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distres*. Jumlah dewan komisaris yang besar menjadi tidak efektif dalam menjalankan fungsi monitoringnya sehingga kinerja dewan direksi akan menurun, yang berakibat pada meningkatnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* (Iramani, 2014). Rumus ukuran dewan komisaris yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah dewan komisaris}$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pergantian auditor, diukur menggunakan *dummy* yaitu berdasarkan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dipilih oleh perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangannya dari tahun sebelumnya (Ruroh, 2016). Jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi nilai = 1, jika tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai = 0.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel berjumlah 13 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 122). Adapun kriteria untuk menentukan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, dan telah di audit pada periode 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), lokasi tersebut juga dijadikan sebagai tempat penelitian dan waktu yang digunakan dalam penelitian. Data ini diambil dari www.idx.co.id dan diperoleh melalui media internet dengan mengakses situs masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dengan bantuan komputer menggunakan program *Software Program Service Solution* (SPSS).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013: 19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi *logistic*. Model *logistic* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka Ho harus diterima dan Ha harus ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

- b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada model regresi linier. Tujuan dari modal summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu diferensiasi kualitas audit, kepemilikan institusional, dan kesulitan keuangan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pergantian auditor.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

e. Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$CHANGES = KI + LEV + KKP + PROF + UP + UKAP + DK + e$$

CHANGES : Pergantian Auditor

KI : Kepemilikan Institusional

LEV : *Leverage*

KKP : Kesulitan Keuangan Perusahaan

PROF : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

UKAP : Ukuran KAP

DK : Ukuran Dewan Komisaris

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Rincian mengenai penjelasan objek penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Perolehan Sampel Data

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.	25
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, dan telah di audit pada periode 2014-2018.	13
Total		13
Jumlah sampel selama 5 (lima) tahun penelitian		65

Sumber : Diolah oleh penulis, 2019

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistic 24* untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing

variabel dari 65 observasi. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	65	,13	,96	,6868	,20534
LEV	65	,04	,66	,4462	,17451
KKP	65	,04	1,95	,9656	,52784
PROF	65	-1,26	8,99	,2743	1,15484
UP	65	26,42	32,20	28,7080	1,56406
UKAP	65	,00	1,00	,4615	,50240
DK	65	2,00	8,00	4,3692	1,98879
PA	65	,00	1,00	,6000	,49371
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Analisis Regresi Logistik

1. Model Regresi Logistik

Model regresi regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter pada tabel *Variables in the Equation*. Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikannya dapat dilihat dari Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	KI	-6,965	2,593	7,213	1	,007	,001
	LEV	23,399	9,708	5,809	1	,016	14522895410,000
	KKP	-7,463	3,052	5,981	1	,014	,001
	PROF	2,843	1,434	3,928	1	,047	17,165
	UP	-1,293	,456	8,054	1	,005	,274
	UKAP	,469	,846	,308	1	,579	1,599
	DK	,823	,323	6,499	1	,011	2,276
	Constant	34,973	12,456	7,883	1	,005	1543662258000000,000

a. Variable(s) entered on step 1: KI, LEV, KKP, PROF, UP, UKAP, DK.

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$CHANGES = 34,973 - 6,965 KI + 23,399 LEV - 7,463 KKP + 2,843 PROF - 1,293 UP + 0,469 UKAP + 0,823 DK + e$$

2. Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik

Tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Jika signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,239	7	,631

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan menunjukkan angka 0,631 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi layak dan dapat dilanjutkan untuk analisis, yang artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi.

3. Menilai Keseluruhan Model

Dalam penilaian kelayakan keseluruhan model dapat dilihat dengan penurunan nilai -2LL *likelihood* awal (*Black Number* = 0) dengan nilai -2LL *likelihood* akhir (*Black Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai -2LL *likelihood* awal dengan nilai -2LL *likelihood* akhir, maka dapat dikatakan bahwa hasil model regresi semakin baik.

Tabel 5
Nilai -2LL Likelihood (Block Number)

Model	Nilai
-2LL awal (<i>Black Number</i> = 0)	87,492
-2LL akhir (<i>Black Number</i> = 1)	67,112

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Hasil *output* pada tabel di atas menunjukkan nilai -2LL awal (*Black Number* = 0) sebesar 87,492, sedangkan nilai -2LL akhir (*Black Number* = 1) sebesar 67,112. Dari hasil tersebut terjadi penurunan nilai sebesar 20,380, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memperbaiki fit dengan data.

4. Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Ukuran Dewan Komisaris mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pergantian Auditor.

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	67,112 ^a	,269	,364

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,364 atau 36,4%. Dari nilai *Nagelkerke R Square* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 36,4%, sedangkan sisanya 63,6%.

5. Omnibus Test of Model Coefficient

Tabel 7
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20,380	7	,005
	Block	20,380	7	,005
	Model	20,380	7	,005

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Berdasarkan hasil output pada Tabel 7 di atas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$, yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pergantian Auditor.

6. Matriks Klasifikasi

Tabel 8
Classification

		Predicted		
		Pergantian Auditor		Percentage Correct
Observed	,00	1,00		
Step 1	Pergantian Auditor	,00	1,00	50,0
	Overall Percentage			66,2

1. The cut value is ,500

Sumber : Data hasil olah di SPSS 24

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 30 perusahaan yang diprediksi sebesar 76,9% akan melakukan pergantian auditor dari total 39 perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan ada 13 perusahaan yang

diprediksi sebesar 50% tidak melakukan pergantian auditor dari total 26 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil Interpretasi

Hasil pengujian hipotesis variabel Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pergantian Auditor.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Pengujian Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pergantian Auditor

Hipotesis	Pengujian	β dan Sig.	Hasil
1	Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar -6,965 dan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$	H ₁ diterima
2	Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar 23,399 dan signifikan sebesar $0,016 < 0,05$	H ₂ diterima
3	Secara parsial kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar -7,463 dan signifikan sebesar $0,014 < 0,05$	H ₃ diterima
4	Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar 2,843 dan signifikan sebesar $0,047 < 0,05$	H ₄ diterima
5	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar -1,293 dan signifikan sebesar $0,005 < 0,05$	H ₅ diterima
6	Secara parsial ukuran KAP berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar 0,469 dan signifikan sebesar $0,579 > 0,05$	H ₆ ditolak
7	Secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	Nilai koefisien sebesar 0,823 dan signifikan sebesar $0,011 < 0,05$	H ₇ diterima
8	Secara simultan kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , kesulitan keuangan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pergantian auditor	Nilai <i>Nagelkerke R Square</i> sebesar 0,364 atau 36,4% dan signifikan sebesar $0,005 < 0,05$	H ₈ diterima

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2020

Pada tabel 9 diatas, variabel Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan

Komisaris berpengaruh terhadap Pergantian Auditor. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima.

Sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Pergantian Auditor, dan berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hasil hipotesis ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhenfeng Liu *et al.*, (2019), Dr. Hussein Ali Khasharmeh (2015), menemukan adanya pengaruh Ukuran Klien, *Leverage*, Kondisi Keuangan Klien terhadap pergantian auditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pergantian Auditor. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Dalam tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian, maka dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap Pergantian Auditor. Sedangkan variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pergantian Auditor

Artinya yang pertama, kepemilikan yang dimiliki oleh institusional pada perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Yang kedua, semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *leverage* maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pergantian auditor. Yang ketiga, jika perusahaan mendekati kebangkrutan maka akan menyebabkan tingginya perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Yang keempat, profitabilitas dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan tinggi rendahnya laba berkaitan dengan pergantian auditor.

Yang kelima, perusahaan yang besar cenderung dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Yang keenam, sebagian besar perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik untuk menghasilkan kualitas laporan keuangannya, sehingga KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis dan akan mempertahankan independensinya.

REFERENSI

- Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. *Diponegoro Journal of Accounting*, 825-836.
- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Leverage*, Pergantian Manajemen, dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 298-309.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), 45-56.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61-75.

- Aprillia, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Arisanti, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekuivalensi*, 5(2), 148-159.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Astuti, N. L. P. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh *Audit Fee*, Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 663-676.
- Cholil, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-3. Alfabeta: Bandung.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha, Z. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2012) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 112.
- Handini, U. Y. M., & Adi, S. W. (2017). Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Kepemilikan Institusional, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hanif, R. A., Kennedy, K., & Fajrin, F. (2015). Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan *Fee Audit* Terhadap Pergantian KAP (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013) (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). *Auditor switching* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 231-246.
- Khasharmeh, H. A. (2015). *Determinants of auditor switching in Bahraini's listed companies-an empirical study*. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73-99.
- Kristiawan, A. G. U. S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

- Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Liu, Z., & Lin, S. (2019). *Determinants and consequences of voluntary switches to Chinese auditors in Hong Kong. Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 15(3), 100158.
- Lutfiana, N. (2014). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nikmah, L., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Olivia. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.
- Panjaitan, I. (2016). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Property Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Manajemen Jasa*, 2(2).
- Rimadani, A. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016).
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 898-926.
- Septyawan, A. H. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Shaputro, A. F., & Suwarno, A. E. (2016). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiarti, K., & Pramono, H. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe KAP, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suta, I. W. P., Sugiarta, I. N., & Agustina, P. A. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3 November), 173.

- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 1-13.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(2).
- Widyanti, A. S. I. A., & Badera, I. D. N. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1800-1828.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). *Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82-91.
- Windiarti, D. R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung).
- Yasinta, C., & Budiono, E. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 304-312.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).